Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 2416-2420

Analisis Kesiapan Guru dalam Menerapkan Pendekatan *Deep Learning* untuk Pembelajaran *Homeschooling*

Anisa Ruhi Shabrina[1], Liza Satria[2], Suhaila Putri Siregar[3], Winara[4]
[1,2,3,4] Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Medan
Corresponding Author Anisa Ruhi Shabrina, e-mail: anisaruhi@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk pembelajaran *Homeschooling*. Dalam konteks *homeschooling* yang fleksibel, pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi subjek aktif yang didorong untuk tidak hanya menguasai literasi dasar, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad ke-21. Alat dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan deep learning pada pembelajaran homeschooling di PKBM Homeschooling Medan Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Hasil yang didapatkan guru PKBM *Homeschooling* Medan Timur telah merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas dan kemandirian belajar. Penerapan pendekatan *deep learning* di PKBM *Homeschooling* Medan Timur telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan pengalaman belajar yang berarti, mendalam dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Kesimpulan penelitian, guru di PKBM *Homeschooling* Medan Timur memiliki kesiapan yang baik dalam menerapkan pendekatan deep learning. Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merancang kurikulum berbasis kompetensi, menyusun tujuan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis serta memanfaatkan sumber belajar autentik di lingkungan sekitar..

Kata kunci: *Deep Learning*, *Homeschooling*, Guru, Pembelajaran

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami reformasi untuk menyongsong tuntutan abad ke-21, di mana keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk berkolaborasi menjadi elemen-elemen yang semakin penting dalam pendidikan. Dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global, pendidikan Indonesia memerlukan pendekatan yang inovatif, tidak hanya dalam hal kurikulum, tetapi juga dalam model pembelajaran yang digunakan. Salah satu model yang kini mendapatkan perhatian lebih ialah deep learning yang digagas oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti. Model ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam, yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi menginternalisasi pengetahuan secara bermakna.

Deep learning, yang pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Säljö (1976), merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman makna dan hubungan antar konsep secara komprehensif. Model pembelajaran ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang menyeluruh, dimana siswa tidak hanya terlibat secara kognitif tetapi juga secara emosional dalam proses pembelajaran mereka (Fitriani and Santiani 2025). Pendekatan ini berusaha mentransformasi paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung menekankan penghafalan dan pengulangan informasi, menjadi pembelajaran yang lebih konstruktif dan reflektif. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konten pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah (Suwandi, R, and Sulastri 2024).

Model pembelajaran berbasis *deep learning* (DL) dapat digunakan untuk sistem pendidikan adaptif yang dipersonalisasi. Pembelajaran yang dipersonalisasi dapat dimanfaatkan untuk membuat jenis pendidikan ini lebih efektif. Pembelajaran yang dipersonalisasi (juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis kompetensi) adalah pendekatan pendidikan di pengajaran dimana siswa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya (Andriana 2021). Begitu juga dengan pembelajaran *Homeschooling*. Dalam konteks *homeschooling* yang fleksibel, pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi subjek aktif yang didorong untuk tidak hanya menguasai literasi dasar, tetapi juga mengembangkan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, dan kualitas karakter yang utuh. Hal ini dicapai melalui penekanan pada pemahaman konsep yang mendalam dan relevan dengan kehidupan nyata—seringkali diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis proyek atau kasus—memungkinkan kurikulum disesuaikan penuh dengan minat, bakat, dan kecepatan belajar individu, sehingga menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap menghadapi perubahan global.

Berdasarkan uraian tentang pendekatan deep learning dalam pembelajaran *Homeschooling*, maka artikel ini dibuat dengan tujuan untuk melihat kesiapan guru PKMB *Homeschooling* Medan Timur dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* untuk pembelajaran *Homeschooling*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran homeschooling di PKBM *Homeschooling* Medan Timur. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual, kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka tetapi membutuhkan pemahaman mendalam mengenai praktik, proses berpikir, serta pengalaman subjektif guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian kualitatif dianggap tepat ketika peneliti berupaya memahami makna di balik tindakan manusia, dinamika kelas, serta strategi yang muncul secara alami dalam situasi belajar (Korstjens and Moser 2018). Dengan demikian, penelitian ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara fleksibel, mendalam dan berlapis-lapis melalui interaksi langsung dengan guru sebagai informan kunci.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yakni PKBM *Homeschooling* Medan Timur, yang merupakan lembaga pendidikan nonformal dengan karakteristik pembelajaran yang fleksibel, individual dan memberi ruang luas bagi penerapan pembelajaran kontekstual serta pendekatan mendalam. Pemilihan lokasi dilakukan karena lembaga ini menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek, *inquiry* dan *project-based learning* yang sangat sesuai dengan prinsip *deep learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang bertanggung jawab menyusun kurikulum, merancang asesmen, melakukan observasi perkembangan siswa, serta mengelola pembelajaran harian. Pengambilan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan kompetensi, pengalaman, serta keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan homeschooling, sejalan dengan pandangan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus bersifat terarah dan relevan dengan fenomena yang diteliti (Palinkas et al. 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi tentang bagaimana guru merencanakan kurikulum, menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kemampuan siswa, mengintegrasikan sumber belajar kontekstual, serta menerapkan prinsip-prinsip deep learning dalam praktik sehari-hari. Wawancara bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai respons informan, sebagaimana wawancara dalam penelitian kualitatif harus memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pemikirannya secara bebas (Moser and Korstjens 2018). Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana guru memaknai proses perencanaan, kesulitan yang dialami, serta strategi adaptif yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan variasi kemampuan siswa.

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana guru melaksanakan pembelajaran deep learning di kelas homeschooling. Observasi ini tidak hanya

mencatat aktivitas guru dan siswa tetapi juga interaksi dialogis, penggunaan sumber belajar autentik, pelaksanaan proyek, penerapan asesmen formatif, serta integrasi aktivitas mindful, meaningful dan joyful learning. Observasi dilakukan karena teknik ini memungkinkan peneliti menangkap fenomena secara nyata tanpa bergantung pada interpretasi verbal informan (Irfanuddin and Widodo 2025; Kusmawati et al. 2025). Melalui observasi, peneliti dapat mengonfirmasi kesesuaian antara perencanaan dengan praktik pembelajaran, serta memahami bagaimana guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, pertanyaan kritis dan konstruksi pengetahuan.

Studi dokumentasi meliputi analisis terhadap perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, rubrik asesmen, catatan evaluasi dan dokumentasi foto kegiatan. Dokumen-dokumen tersebut memberikan perspektif tambahan mengenai konsistensi perencanaan, desain pembelajaran, serta bukti nyata perubahan perkembangan siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan triangulasi dan memastikan bahwa temuan tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi.

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi dan catatan lapangan yang dikembangkan berdasarkan indikator kesiapan guru dalam menerapkan deep learning, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, asesmen, penggunaan sumber belajar autentik dan strategi adaptif terhadap karakteristik siswa homeschooling. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan data, sesuai prinsip bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen sentral yang menentukan kualitas pengumpulan data. Peneliti melakukan pencatatan rinci, refleksi harian, serta analisis awal selama proses pengumpulan data untuk memastikan bahwa setiap temuan memiliki konteks dan keterhubungan dengan fenomena yang diteliti.

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan metode berbeda untuk menguatkan temuan yang sama. Sementara triangulasi waktu digunakan dengan melakukan observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda agar data yang diperoleh lebih stabil dan konsisten. Teknik triangulasi dianggap penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan dan keandalan temuan (Budiyanto 2024; Nasution 2024; Putri and Murhayati 2025).

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring, mengorganisasi dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema seperti strategi perencanaan, penggunaan pendekatan deep learning, adaptasi pembelajaran, serta asesmen berkelanjutan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun narasi terstruktur agar temuan dapat dipahami secara logis dan sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi data secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid. Analisis dilakukan secara simultan selama dan setelah proses pengumpulan data, sesuai pandangan bahwa analisis kualitatif bersifat siklus dan berulang, bukan proses linear (Ash-shiddiqi et al. 2025; Rahmani, Muhayati, and Kholis 2025; Rijali 2018).

Seluruh kegiatan penelitian memperhatikan etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan informan, menjaga kerahasiaan identitas, tidak mengganggu proses pembelajaran, serta memastikan data digunakan hanya untuk kepentingan akademis. Dengan metode yang terstruktur, mendalam dan berbasis pada prinsip ilmiah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan deep learning pada pembelajaran homeschooling serta memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran *Homeschooling* Berbasis *Deep Learning*

Berdasarkan wawancara dengan guru di PKBM *Homeschooling* Medan Timur, diketahui bahwa guru telah mempersiapkan kurikulum yang baik sesuai dengan pedoman. Kurikulum ini dirancang berdasarkan analisis kompetensi yang kemudian diubah menjadi tujuan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, integrasi konsep, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Guru

memastikan bahwa tujuan pembelajaran, aktivitas belajar dan asesmen dirancang secara berkelanjutan sehingga benar-benar mendorong pencapaian kompetensi yang dalam.

Dalam proses pembelajaran, guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya terbatas pada buku teks. Lingkungan kota Medan digunakan sebagai sumber belajar yang autentik melalui berbagai kegiatan eksplorasi lapangan, seperti kunjungan ke peternakan sapi perah, kawasan pengolahan minyak tradisional, serta sistem transportasi ramah lingkungan. Pemanfaatan sumber belajar kontekstual ini menunjukkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan pengalaman nyata sebagai bagian yang penting dari pembelajaran mendalam.

Guru juga melakukan identifikasi mendalam terhadap potensi setiap siswa melalui evaluasi awal, observasi dan komunikasi dengan orang tua. Serta memperhatikan karakteristik siswa dalam pendekatan *homeschooling* yang menekankan pendekatan individual. Strategi seperti *Project-Based Learning, Inquiry Learning* dan *Problem-Based Learning* dipilih untuk meningkatkan keterlibatan kognitif siswa dalam memecahkan masalah nyata.

Meski demikian, proses perencanaan tidak lepas dari tantangan, terutama terkait variasi kemampuan siswa dan keterbatasan sumber daya. Guru mengatasi kendala tersebut dengan melakukan penyesuaian proyek, memanfaatkan media digital, serta berkolaborasi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan kemampuan adaptif guru dalam menyusun perencanaan yang fleksibel namun tetap berfokus pada tujuan pembelajaran mendalam. Dengan demikian, guru PKBM *Homeschooling* Medan Timur telah merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas dan kemandirian belajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran *Homeschooling* Berbasis *Deep Learning*

Pelaksanaan pembelajaran memperlihatkan bahwa guru memahami bahwa *deep learning* tidak hanya terbatas pada penyalinan informasi tetapi lebih menekankan pemahaman mendalam, serta memperhatikan prinsip-prinsip terkini. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide dan bertanya secara aktif. Interaksi yang terjalin bersifat dialogis, memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung. Guru memastikan pencapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen formatif yang dilakukan secara kontinu, seperti refleksi, proyek, demonstrasi, serta penggunaan rubrik untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan kemampuan akhir tetapi juga perkembangan cara berpikir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran juga mengintegrasikan aspek *mindful, meaningful dan joyful learning*. Guru selalu memulai kegiatan dengan aktivitas yang meningkatkan fokus serta kesadaran belajar siswa, seperti latihan pernapasan dan penguatan motivasi. Materi pembelajaran dirancang agar relevan dengan kehidupan siswa, sehingga lebih bermakna dan mudah diserap. Selain itu, penggunaan media seperti permainan edukatif, eksperimen langsung, simulasi digital dan aplikasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya mampu memahami materi tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* yang diterapkan berhasil meningkatkan kualitas proses belajar siswa *homeschooling* yang lebih mandiri, kontekstual dan berorientasi pada pengalaman nyata.

Dengan demikian secara keseluruhan, penerapan pendekatan *deep learning* di PKBM *Homeschooling* Medan Timur telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan pengalaman belajar yang berarti, mendalam dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam prosesnya, para guru berhasil melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, melakukan penilaian yang berkelanjutan, serta menerapkan interaksi yang dialogis dan kolaboratif. Praktik ini menunjukkan bahwa *homeschooling* memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat kemandirian dalam belajar, serta membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi yang akan membantu mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru di PKBM *Homeschooling* Medan Timur memiliki kesiapan yang baik dalam menerapkan pendekatan deep learning. Kesiapan tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam merancang kurikulum berbasis kompetensi, menyusun tujuan pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis serta memanfaatkan sumber belajar autentik di lingkungan sekitar. Guru juga mampu memilih strategi pembelajaran seperti *Project-Based Learning* dan *Inquiry Learning* yang sesuai dengan karakteristik homeschooling serta menerapkan asesmen formatif secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan siswa.

Dalam pelaksanaannya, guru menunjukkan peran fasilitator yang mendorong dialog, eksplorasi ide dan pengalaman langsung melalui aktivitas mindful, meaningful dan joyful learning. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sarana dan variasi kemampuan siswa, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan fleksibel termasuk melalui penggunaan media digital dan kolaborasi dengan orang tua. Penerapan *deep learning* secara keseluruhan terbukti memberikan dampak positif terhadap kemandirian, keterlibatan aktif serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam konteks *homeschooling*.

DAFTAR PUSTAKA

Andriana, A. 2021. "Model Pembelajaran Berbasis Deep Learning Bagi Siswa. Inklusi Di Pendidikan Vokasi." *Jurnal Tiarsie*.

Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, and Display Data. 2025. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." 3(2):333–43.

Budiyanto, Muhammad Nur. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Aplikasi Digital Kontemporer Skripsi, Tesis Dan Disertasi*.

Fitriani, Alya, and Santiani. 2025. "ANALISIS LITERATUR : PENDEKATAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN." 2(3):50–57.

Irfanuddin, Faris, and Hendro Widodo. 2025. "Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Kurikulum PAI Di SD Negeri 125 O Gan Komering Ulu Sumatera Selatan." 5:1566–76.

Korstjens, Irene, and Albine Moser. 2018. "Series : Practical Guidance to Qualitative Research . Part 4 : Trustworthiness and Publishing." *European Journal of General Practice* 0(0):120–24. doi: 10.1080/13814788.2017.1375092.

Kusmawati, Heny, Khanisa Ningtyas, Nurul Sahara, and Ragil Umilatul Asfiah. 2025. "Pemanfaatan Mindful , Meaningful , Dan Joyful Learning Untuk Meningkatakan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SD N 01 Guwo." 9:23117–22.

Moser, Albine, and Irene Korstjens. 2018. "Series : Practical Guidance to Qualitative Research . Part 3 : Sampling , Data Collection and Analysis." *European Journal of General Practice* 0(0):9–18. doi: 10.1080/13814788.2017.1375091.

Nasution, Evi Syafrida. 2024. *Metode Penelitian - Model Praktis Penelitian Kualitatif*.

Palinkas, Lawrence A., Sarah M. Horwitz, Carla A. Green, Jennifer P. Wisdom, Naihua Duan, Kimberly Hoagwood, Los Angeles, and Kaiser Permanente Northwest. 2016. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." 42(5):533–44. doi: 10.1007/s10488-013-0528-y.Purposeful.

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." 9:13074–86.

Rahmani, Diah Ayu, Sri Muhayati, and Idham Kholis. 2025. "Analisis Data Kualitatif." 9:13037–48.

Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin." 17(33):81–95.

Suwandi, Putri R, and Sulastri. 2024. "Inovasi Pendidikan Dengan Menggunakan Model Deep Learning Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik* 2(2).